

PENGARUH TEKNIK *MIND MAPPING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA SEKOLAH DASAR

Dina Dahliana¹, Taufina², Silviana Nasrul³, Warlan Sukandar⁴

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia

^{3,4}STKIP Adzkie Padang, Indonesia

Email : dinadahliana23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Pengaruh Teknik *Mind Mapping* terhadap Keterampilan Menulis Puisi siswa di sekolah dasar. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen jenis *Quasi Experimental Design* dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Berdasarkan hasil pretest diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 60 dan nilai rata-rata kelas kontrol 64,2. Dari hasil perbandingan kedua kelas sampel tersebut diperoleh perbedaan nilai sebesar 3,7, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest kedua kelas tersebut, artinya kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama. Selanjutnya dilakukan pembelajaran dengan menggunakan teknik *mind mapping* pada kelas eksperimen dan pembelajaran tanpa teknik *mind mapping* (ceramah) pada kelas kontrol. Artinya, pada kelas kontrol hanya menggunakan metode ceramah saja. Sedangkan dengan menggunakan teknik *mind mapping* ini sangat memudahkan siswa dalam menulis puisi. Penggunaan teknik ini karena dimulai dengan satu ide terlebih dahulu kemudian akan memunculkan ide-ide yang lain. Setelah pembelajaran diberikan kemudian pada kedua kelas tersebut dilakukan posttest. Untuk kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 82 dan untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 77,5. Dari hasil pengujian hipotesis dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 karena $\text{sig.} < \alpha$ maka hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan teknik *mind mapping* terhadap keterampilan menulis puisi siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci : Keterampilan Menulis; Puisi; Teknik *Mind mapping*

ABSTRACT

This research aims to examine the Effect of Mind mapping Techniques on Poetry Writing Skills of students in elementary schools. This research employs an experimental research type Quasi-Experimental Design with Non-equivalent Control Group Design. Based on the results of the pretest, the average value of the experimental class was 60 and the average value of the control class was 64.2. Based on the results of the comparison between two sample classes, it was obtained a difference in value of 3.7. It can be concluded that there is no significant difference in the value of the pretest of both classes, meant that both classes have the same initial ability. The learning is then conducted by using mind mapping techniques in the experimental class and learning without mind mapping techniques in the control class. By using mind mapping techniques, it is showing ease for students to write poetry. After the learning was given in both classes, the posttest was conducted. The average value of the posttest for the experimental class is 82 and the average value for the control class is 77.5. Based on the results of testing the hypothesis with a significant level of 0.05, it was obtained a significant value of 0,000. Because $\text{sig.} < \alpha$, the hypothesis is accepted, so it can be concluded that there is an effect of using mind mapping techniques on students' poetry writing skills in elementary schools.

Keywords: Writing Skills; Poetry; Mind Mapping Techniques

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006), ada empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan mendengarkan atau menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan.

Salah satu aspek keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan komponen penggunaan bahasa yang harus diajarkan di sekolah dasar. Hal itu tersurat pada tujuan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran menulis diarahkan untuk siswa memiliki kegemaran menulis.

Hal ini sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan oleh Sukma (2007) dengan judul “Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa Kelas V SD Negeri Sumpster III Malang dengan strategi pemetaan pikiran”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis dapat ditingkatkan dengan penggunaan *mind mapping*. Di dalam penelitian tersebut juga telah menggambarkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan teknik tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini membuktikan bahwa teknik tersebut dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar. Sehingga penggunaan teknik tersebut merupakan salah satu teknik yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar. Jadi, kelebihan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah dapat melihat

pengaruh dan meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik *mind mapping* di kalangan sekolah dasar.

Tarigan dalam (Taufina, 2015), mengatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa yang aktif dan produktif. Dalam menulis juga dibutuhkan cara berpikir teratur yang menuntut latihan secara berkesinambungan dan terpolakan secara sistematis (Ramadhan, Asri, & Arief, 2018). Oleh sebab itu, kemampuan menulis ini sangat dibutuhkan oleh siswa karena dengan menulis siswa akan menghasilkan sebuah tulisan.

Keterampilan menulis pada dasarnya harus dimiliki oleh semua siswa karena akan memudahkannya dalam menuangkan ide-ide yang dimiliki. Dengan adanya tulisan akan memudahkan orang lain dalam memahami informasi-informasi yang telah ditulis oleh penulis. Jadi, kegiatan menulis ini sangat diperlukan di kalangan siswa di sekolah dasar.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya, memberi tahu, meyakinkan, menghibur Nurjamil dalam (Fitri, 2018). Menulis juga merupakan kemampuan seseorang dalam menuangkan hasil pikirannya yang menjadi ungkapan perasaan yang dituangkannya dalam bentuk tulisan.

Di dalam Islam Allah SWT juga menganjurkan manusia untuk membaca dan menulis. Sebagaimana wahyu yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT yang memerintahkan kepada nabi Muhammad SAW untuk membaca dan

menulis. Hal ini tergambar pada QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang.”

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah Yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”(Q.S Al-‘Alaq : 1-5).

Berdasarkan ayat tersebut, jelaslah bahwa Allah SWT mengajar manusia dengan perantaraan baca tulis, sebab baca tulis adalah kunci ilmu. Membaca dan menulis adalah dua kegiatan yang saling berkaitan satu sama lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Islam sejak awal sudah menyerukan kepada manusia untuk membaca dan menulis, sebab wahyu Allah pun tidak bisa diterima tanpa dibaca terlebih dahulu, dan ia tak akan bisa dinikmati oleh generasi selanjutnya jika tidak ada dokumentasi dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, menulis merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa untuk bisa menghasilkan karya-karyanya.

Selain itu, kemampuan lain yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan untuk bersastra. Kemampuan sastra perlu dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena selain menyentuh sisi kognitif, pembelajaran sastra juga akan menyentuh sisi afektif siswa dengan nilai-nilai rasa yang ada di dalamnya. Sebagaimana Taufina (2015), yang mengatakan bahwa sastra dapat dikatakan sebagai bentuk upaya manusia untuk mengungkapkan gagasannya melalui bahasa yang lahir dari perasaan dan

pemikirannya. Di sekolah dasar terdapat beberapa jenis karya sastra yang dapat dipelajari oleh siswa yaitu prosa, puisi, dan drama.

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang dipelajari. Taufina (2015), mengatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Puisi ini ditulis dalam bentuk larik-larik dan bait-bait. Pembelajaran puisi selain menambah kosa kata yang dimiliki siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, juga dapat mengajarkan siswa tentang majas atau gaya bahasa yang sering digunakan di dalamnya. Selain itu juga merupakan sarana ekspresi rasa yang dimiliki siswa terhadap apa yang dirasa atau dilihatnya. Pembelajaran puisi terbagi pada pembelajaran menyimak, membaca, dan menulis puisi, dalam kaitannya dengan keterampilan menulis, puisi dapat dijadikan bahan untuk keterampilan menulis tersebut khususnya di kelas tinggi, karena di kelas tinggi siswa mulai diperkenalkan dengan karya-karya sastra tulisan dan dibiasakan untuk dapat menulis sebuah karya dengan sederhana.

Resmini (2007), mengatakan bahwa pembelajaran menulis di kelas tinggi sudah diarahkan dalam mengungkapkan gagasan faktual maupun imajinatif. Kegiatan menulis di kelas tinggi sudah dilaksanakan dalam bentuk pembuatan karangan imajinatif atau fiksi, karena siswa sudah memiliki keterampilan dasar menulis yang cukup. Siswa sudah dapat menulis dengan lancar. Resmini (2007), menambahkan beberapa materi menulis fiksi di kelas tinggi mencakup :

- 1) Menulis karangan berdasarkan rangkaian gambar seri, 2) melanjutkan cerita narasi, 3) menulis cerita rekaan berdasarkan pengalaman,

4) melanjutkan isi pantun, 5) menyusun karangan dari gambar seri yang diacak, 6) menulis prosa sederhana, 7) menulis puisi bebas, 8) memparafrasekan puisi, dan 9) menulis drama sederhana.

Dari uraian tersebut, menulis memiliki arti yang lebih khusus yaitu menuangkan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan, itu artinya siswa diharapkan mampu membuat tulisan sebagai produk nyata dari pembelajaran bahasa fokus menulis yang bahannya berupa sebuah puisi. Pembelajaran sastra di sekolah dasar merupakan bagian integral dari pembelajaran bahasa Indonesia. Sayangnya sastra yang merupakan bagian dari pelajaran bahasa Indonesia hanya dijadikan sebagai pelengkap atau selingan ketika guru menyampaikan pelajaran bahasa Indonesia, artinya sastra tidak mendapatkan porsi yang sesuai untuk disajikan di dalam kelas. Padahal sastra merupakan bagian tak terpisahkan dari pembelajaran bahasa Indonesia yang sejatinya mendapatkan porsi yang seimbang dengan pelajaran bahasa.

Keterbatasan pembelajaran sastra di dalam kelas juga dipengaruhi oleh pemahaman dan kemampuan seorang guru dalam bersastra, tidak jarang guru ketika menyampaikan materi tentang sastra hanya memberikan teori-teori saja tanpa memberikan pengalaman langsung kepada siswa, padahal sastra bukanlah diajarkan sebatas teori tetapi memberikan pengalaman langsung bagi siswa.

Menurut Sarjono dalam Puspita, (2017) masih menjadi masalah secara umum karena kegiatan apresiasi sastra dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) masih rendah.

Selain itu saat kegiatan pembelajaran menulis puisi lebih cenderung bersifat teori informatif, bukan apresiatif produktif.

Pembelajaran yang diciptakan guru hanya sebatas memberikan informasi pengetahuan tentang sastra saja sehingga kemampuan mengapresiasi dan menciptakan sebuah karya belum dilakukan secara maksimal.

Hal yang akrab terjadi juga biasanya adalah penggunaan teknik pembelajaran puisi. Teknik yang digunakan untuk pembelajaran puisi biasanya ceramah. Dalam pembelajaran menulis puisi, penerapan satu teknik tidaklah dapat berjalan efektif untuk mengajarkan siswa menulis puisi, apalagi jika yang diajarkan hanyalah teori menulis puisi saja atau hanya membiarkan siswa menulis puisi bebas tanpa arahan atau variasi teknik dari guru, maka siswa akan enggan untuk menuangkan ide-ide kreatifnya di dalam sebuah tulisan.

Selain itu, dalam pembelajaran puisi, biasanya siswa hanya diminta untuk membaca contoh dari puisi yang terdapat di bukunya tanpa pernah diberikan kesempatan lebih luas untuk memahami puisi tersebut, kemudian biasanya kemampuan menulis siswa akan diukur dari jawaban yang dituliskan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tentang isi puisi atau diminta untuk menyalin puisi, yang sebenarnya itu belumlah cukup untuk mengukur kemampuan/keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Proses menulis yang ditemukan di sekolah dasar pun biasanya kurang diperhatikan. Kenyataannya, pada tahap pramenulis guru langsung menyuruh siswa untuk menulis puisi sesuai dengan keinginannya, sehingga proses menulis langsung pada tahap saat menulis. Sementara itu, pada tahap pasca menulis karya puisi siswa langsung dikumpulkan tanpa ada proses revisi. Padahal idealnya, proses menulis tersebut terdiri dari tiga tahap yaitu pramenulis, saat menulis, dan pasca menulis. Pada tahap pramenulis siswa diminta untuk menentukan tema puisi yang akan dibuat. Sehingga pada tahap saat

menulis siswa dengan mudah menuangkan ide-idenya dengan baik. Sementara itu, pada tahap pasca menulis guru melakukan pemeriksaan (revisi) terhadap puisi yang ditulis siswa dan kemudian siswa diminta untuk membacakannya di depan kelas.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar dibutuhkan alternatif teknik pembelajaran yang lain agar kegiatan ini dapat berlangsung menyenangkan bagi siswa dan tetap mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran yang ditawarkan adalah teknik mengajar dengan *mind mapping* yang merupakan salah satu teknik yang sesuai diterapkan di dalam kelas supaya pembelajaran puisi lebih menarik bagi siswa.

Sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mengatakan bahwa keterampilan menulis puisi dapat ditingkatkan dengan penggunaan teknik *mind mapping* (Whimpy Lastika Putri & Florentina Widihastrini, 2014).

Sejalan dengan hal tersebut Buzan (2013) mengatakan bahwa :

Peta pikiran (*mind mapping*) adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak, *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara hafiah yang akan “memetakan” pikiran.

Mind mapp merupakan cara atau metode yang mengolah informasi secara menyeluruh (Purwanti, E., Prihanta, W., Muizzudin, M., & Permana, 2018). Artinya, *mind mapp* dimulai dengan membahas tema, subtema, dan bagian-bagian dari subtema (bisa dikatakan indikator).

Penggunaan *mind mapping* dapat membantu siswa dalam mengeluarkan ide-ide dan imajinasinya dengan baik. Sebab penggunaan cabang-cabang dan warna

akan lebih membuat siswa tertarik dalam pembelajaran puisi (Astari, 2010).

Dalam pembelajaran menulis puisi, siswa biasanya kesulitan dalam merangkaikan kata ke dalam baris-baris puisi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik *mind mapping* ini diharapkan siswa mampu memetakan apa yang dipikirkannya ke dalam gambaran yang lebih tersusun, setelah terkumpul kata-kata dari proses pemetaan pikirannya, siswa dapat merangkaikan kata-kata tersebut dengan lebih mudah untuk menjadi sebuah puisi. Penerapan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi pelajaran bahasa Indonesia akan membantu siswa untuk mengorganisir setiap kata yang dipikirkannya kemudian menyusunnya ke dalam baris-baris puisi. *Mind mapping* juga digunakan untuk menggeneralisasikan, memvisualisasikan serta mengklasifikasikan ide-ide dan sebagai bantuan dalam belajar, berorganisasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan serta dalam menulis. Dengan menggunakan teknik ini, kegiatan menulis puisi akan sangat terbantu. Ide-ide yang dimiliki siswa akan lebih terorganisir untuk dapat dirangkaikan menjadi sebuah puisi. Menulis puisi akan disajikan dalam bentuk yang lebih dekat dan nyata bagi siswa, sehingga bukanlah sesuatu yang asing bagi siswa.

Menurut Istarani (2014), salah satu kelebihan dari *mind mapping* adalah dimungkinkan siswa untuk mengeluarkan ide atau gagasannya secara baik dan sistematis. Sehingga dengan penerapan teknik ini dapat lebih mengaktifkan ide-ide kreatif siswa dalam menulis karena pengorganisasian informasi yang dimiliki oleh otak akan lebih terarah dan tersusun dalam bentuk tulisan dengan lebih baik. Ciri khas *mind mapping* yang menggunakan gambar, warna, dan garis melengkung lebih sesuai dengan cara kerja otak dan akan lebih menarik untuk otak agar menghasilkan ide-ide kreatif dibandingkan dengan

cara menulis konvensional yang hanya menggunakan kata dan garis-garis linear yang sebenarnya lebih membosankan dan kurang mengoptimalkan kerja otak untuk berpikir dengan lebih kreatif.

Pembelajaran menggunakan teknik *mind mapping* dikonsepsi dengan melibatkan siswa untuk bisa memunculkan ide-ide terpendamnya yang dimulai dari titik tengah sehingga ia dapat mengembangkan ide-ide yang muncul tersebut. Sehingga dengan bermunculannya ide tersebut sangatlah membantu siswa dalam mengembangkan ide puisinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Istarani (2014), yang menjelaskan bahwa *mind mapping* merupakan pembelajaran yang akan melatih alur pikir siswa menuju satu titik, dimana titik tersebut sebagai fokus suatu kajian. Kalau siswa dapat memfokuskan pikiran pada kajian itu, maka ia akan berkonsentrasi dan melakukan pembelajaran dengan baik sehingga siswa memiliki keterampilan dalam berpikir. Oleh karena itu, teknik *mind mapping* akan berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi.

Sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan oleh Purnama, M. M., Djuanda, D., & Subarjah, (2017) dalam artikelnya yang menjelaskan bahwa dengan penggunaan *mind mapping* siswa akan lebih mudah dalam mengeluarkan ide-ide yang akan ditulisnya. Selain itu, Dewi, R (2016) juga menjelaskan bahwa diperoleh peningkatan rata-rata nilai menulis siswa dari 66,72 pada pratindakan menjadi 71,38 pada siklus I dan 80 pada siklus II.

Adapun kelebihan penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu di atas adalah penelitian ini dapat melihat apakah teknik *mind mapping* memang berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa di sekolah dasar. Sehingga teknik *mind mapping* ini menjadi salah satu teknik yang dapat memudahkan siswa dalam menuangkan ide-ide kreatifnya sehingga dapat menciptakan tulisan-tulisan

dalam bentuk puisi. Sementara penelitian terdahulu membuktikan bahwa keterampilan menulis puisi memang meningkat dengan menggunakan teknik tersebut.

Teknik *mind mapping* merupakan teknik pembelajaran kreatif untuk mencatat apa yang sedang dipikirkan atau direncanakan dalam bentuk peta pikiran. Melalui teknik pembelajaran *mind mapping* siswa dapat dengan mudah menuangkan ide-ide atau gagasan dalam membuat puisi. Siswa dilatih mengembangkan imajinasinya sesuai tema, kemudian menuliskan pilihan kata yang ada kaitannya dengan tema, selanjutnya mengembangkan kata-kata yang telah dipetakan menjadi kerangka puisi.

Dengan menerapkan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi, siswa dapat menentukan tema puisi yang akan ditulis, sebelum menulis menjadi puisi, siswa menulis dulu subtema dan sub-subtema yang menjadi tujuan dari tema dan menggunakan kata-kata atau kalimat sebagai jalan penghubungnya dengan ini diharapkan siswa akan lebih kreatif menjabarkan ide dalam pikirannya.

METODE

Penelitian ini dilakukan penelitian eksperimen yang merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek selidik. Artinya, penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidak hubungan sebab akibat. Penelitian eksperimen yang akan digunakan adalah penelitian *Quasi Experimental Design*.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Lalu, sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 05 Sawahan Kec. Padang Timur. Kelas VB merupakan kelas eksperimen dan kelas VA merupakan kelas kontrol.

Tabel 1. Data Nilai Pretest Kelas Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas (≥ 80)		Tidak Tuntas (< 80)		Rata-rata	X_{max}	X_{min}
			Jumlah	%	Jumlah	%			
1	Eksperimen	34	1	3	33	97	60	85	46
2	Kontrol	36	1	3	35	97	64,2	85	54

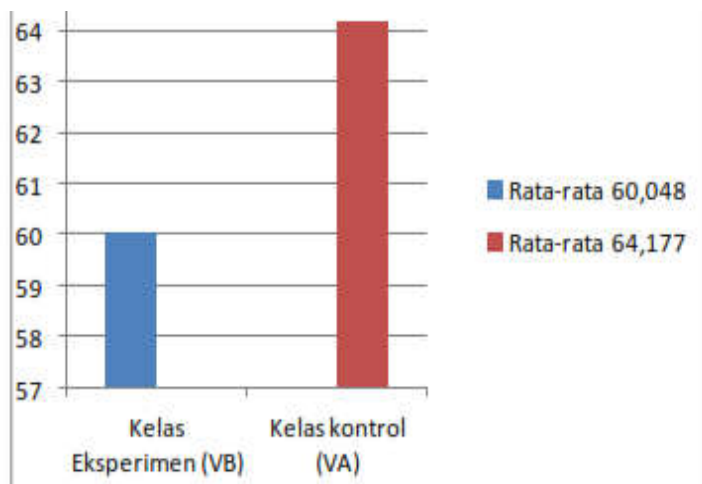
Keterangan :

X_{max} = Nilai tertinggi

X_{min} = Nilai terendah

Tabel 1 adalah data nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan. Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata keterampilan menulis puisi siswa kelas eksperimen ($\bar{x} = 60$) sedangkan siswa kelas kontrol ($\bar{x} = 64,2$). Selanjutnya perolehan skor tertinggi dan terendah antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol memiliki skor yang berbeda pada skor terendah. Skor tertinggi siswa pada kelas eksperimen ($X_{max} = 85$) dan skor terendah ($X_{min} = 46$). Pada kelas kontrol skor tertinggi siswa ($X_{max} = 85$) dan skor terendah ($X_{min} = 54$). Berikut adalah diagram batang nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.



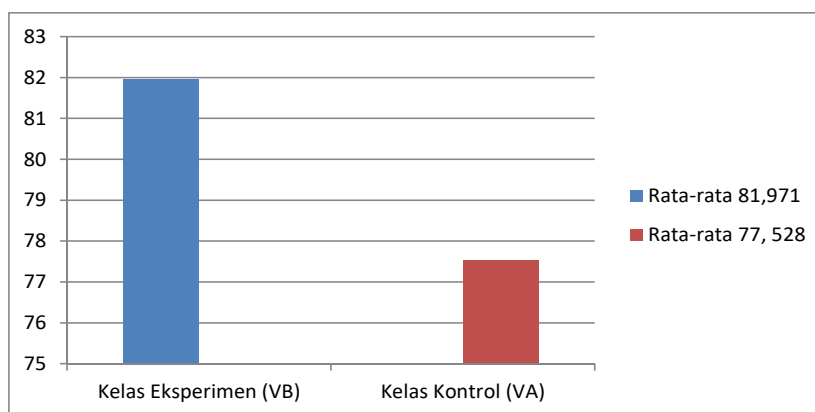
Gambar 2. Diagram Batang Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

2. Data Nilai Posttest

Setelah dilakukan *pretest*, di kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan teknik *mind mapping* dan di kelas kontrol tanpa memberikan perlakuan. Dari perlakuan tersebut

diperoleh nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut :

Berikut adalah diagram batang nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 3. Diagram Batang Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Perbandingan Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* ringkasan sebagai berikut :

Berdasarkan deskripsi data nilai *pretest* dan *posttest* di atas, diperoleh

Tabel 2. Ringkasan Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa

No	Aspek	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	X_{maks}	85	92	85	91
2	X_{min}	46	68	54	46
3	Rata-rata	60	82	64,2	77,5
4	Jumlah Ketuntasan	1 Orang	22 Orang	1 Orang	16 Orang
5	Persentase Ketuntasan	3%	65%	3%	44%

Oleh karena itu, teknik *mind mapping* merupakan teknik pembelajaran kreatif untuk mencatat apa yang sedang dipikirkan atau direncanakan dalam bentuk peta pikiran. Melalui teknik pembelajaran *mind mapping* siswa dapat dengan mudah menuangkan ide-ide atau gagasan dalam membuat puisi. Siswa dilatih mengembangkan imajinasinya sesuai tema, kemudian menuliskan pilihan kata yang ada kaitannya dengan tema, selanjutnya mengembangkan kata-kata yang telah dipetakan menjadi kerangka puisi.

SIMPULAN

Teknik *mind mapping* merupakan teknik pembelajaran kreatif untuk mencatat

apa yang sedang dipikirkan atau direncanakan dalam bentuk peta pikiran. Melalui teknik pembelajaran *mind mapping* siswa dapat dengan mudah menuangkan ide-ide atau gagasan dalam membuat puisi. Siswa dilatih mengembangkan imajinasinya sesuai tema, kemudian menuliskan pilihan kata yang ada kaitannya dengan tema, selanjutnya mengembangkan kata-kata yang telah dipetakan menjadi kerangka puisi.

Keterampilan menulis puisi siswa setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan sehingga penggunaan teknik *mind mapping* berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar. Sebab, dengan penggunaan teknik ini siswa dimudahkan untuk mengeluarkan

ide-idenya. Teknik ini dimulai dari bagian tengah satu ide sehingga nanti akan memunculkan ide-ide yang lain pada siswa tersebut. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata keterampilan menulis puisi siswa pada hasil *posttest* (tes akhir) kelas eksperimen yang menggunakan teknik *mind mapping* adalah 82, sedangkan rata-rata keterampilan menulis puisi siswa pada kelas kontrol adalah 77,5 dengan perbandingan nilai sebesar 4,4.

Selain itu, dapat dilihat juga dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS 21 diperoleh hasil nilai signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikan tersebut berarti $\text{sig} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Artinya adalah tolak H_0 terima H_1 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu dengan artian “Keterampilan menulis puisi siswa yang menggunakan teknik pembelajaran *mind mapping* lebih baik dari pada siswa yang tidak menggunakan teknik pembelajaran *mind mapping* (terdapat pengaruh)”.

Penggunaan teknik ini sangat memudahkan siswa dalam mengeluarkan ide-ide karena penggunaan teknik ini dilakukan dengan cara pembuatannya dimulai dari bagian tengah sehingga siswa dapat memulai dari satu bahasan tema puisi saja lalu akan bermunculanlah ide-ide yang lain terkait tema tersebut. Jadi, teknik *mind mapping* berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa di sekolah dasar.

Oleh sebab itu, penggunaan teknik *mind mapping* yang sangat memudahkan siswa dalam mengeluarkan ide-ide dalam penulisan puisinya akan melahirkan tulisan-tulisan dalam bentuk puisi yang sangat menarik. Karena salah satu teknik agar ide-ide siswa bermunculan dalam menulis puisi adalah dengan penggunaan teknik *mind mapping*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, R. W. (2010). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Model Pembelajaran *Mind mapping* Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2009 / 2010. (*Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Buzan, Tony. (2013). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Dewi, R. (2016). *Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Peta Pikiran (Mind mapping) Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 16 Surakarta* (Universitas Sebelas Maret). Retrieved from <https://eprints.uns.ac.id/24130/>
- Fitri, R. (2018). Perbedaan Penggunaan Pendekatan Kooperatif Tipe Round Table dan Write Around Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 81–89.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Purnama, M. M., Djuanda, D., & Subarjah, H. (2017). Penerapan Pendekatan Proses Dalam Meningkatkan Gambar Seri Siswa Kelas III SD Negeri Panyingkiran III. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 1591–1600.
- Purwanti, E., Prihanta, W., Muizzudin, M., & Permana, F. H. (2018). Penerapan (STAD) Dipadu Mind mapping Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Motiv Dan Pemahaman Konsep (STAD With Mind mapping Based On Lesson Study To Improve Motivation and Understanding Concept). *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 26–34.

- Puspita, O. W. (2017). Upaya meningkatkan keterampilan menulis geguritan berdasarkan cerkak melalui penerapan metode mind mapping (peta pikiran). *Jurnal Ilmiah Lingua Idea*, 6(2), 98–113.
- Ramadhan, Y. S., Asri, Y., & Arief, E. (2018). Pengaruh Teknik *Mind mapping* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Kecamatan Hiliran. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 416–421.
- Resmini, dkk. (2007). *Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung : UPI Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sukma, E. (2007). Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa Kelas V SD Negeri Sumber Sari III Malang dengan strategi pemetaan pikiran. *Diksi*, 14(1).
- Taufina. 2015. *Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia di SD*. Padang : Sukabina Press.
- Whimpy Lastika Putri & Florentina Widihastrini. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Mind mapping dengan Media Audiovisual. *Joyful Learning Journal*, 3(2), 8–16